

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI
BALITA DENGAN STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN
INDEKS TINGGI BADAN MENURUT UMUR**

NASKAH PUBLIKASI



**NUURUR ROFIIFAH
M17010026**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MADANI
YOGYAKARTA
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI
BALITA DENGAN STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN
INDEKS TINGGI BADAN MENURUT UMUR

Oleh:

NUURUR ROFIHAH

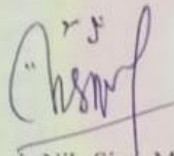
M17010026

Telah mendapatkan persetujuan untuk dipublikasikan pada tanggal
September 2021

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

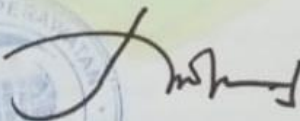


Ns. Ignasia Nila Siwi, M. Kep
NIK. 01.200187.12.0020

Ns. Rahmah Widyaningrum, M.Kep
NIK.01.050188.13.0019

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Madani Yogyakarta



Ns. Isti Antari, M.Med.Ed.
NIK.01.260682.12.0016

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI BALITA DENGAN STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS TINGGI BADAN MENURUT UMUR

The Relationship of Mother's Knowledge Levels About Toddler Nutrition With Nutritional Status Based on Height Index by Age

Nuurur Rofiifah¹, Ignasia Nila Siwi¹, Rahmah Widyaningrum¹

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Madani Yogyakarta
Bantul, 55792, Indonesia

Jl. Wonosari KM 10, Karanggayam, Sitimulyo, Piyungan, Bantul
Email: ignasiasiw@gmail.com

Abstrak

Permasalahan status gizi balita masih menjadi perhatian khusus di berbagai Negara terutama masalah *stunting*. *Stunting* adalah keadaan dimana anak mempunyai tinggi badan lebih pendek dibanding dengan anak seusianya. Selain itu anak dengan *stunting* mempunyai beberapa ciri lain seperti; pertumbuhan melambat, performa kognitif buruk, tanda pubertas terlambat, menjadi pendiam pada umur 8-10 tahun, dan wajah tampak muda dari usianya. *Stunting* memiliki dampak berupa gangguan pertumbuhan fisik, gangguan perkembangan otak, dan gangguan metabolisme tubuh yang dalam jangka panjang dapat menurunkan kemampuan kognitif serta kekebalan tubuh seseorang. Tujuan dari penelitian ini yaitu, mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan status gizi balita berdasarkan indeks tinggi badan menurut umur. Penelitian ini merupakan penelitian observasional korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dari penelitian ini berjumlah 49 orang ibu yang mempunyai balita berusia 25-59 bulan dan terdaftar di Posyandu Desa Padas. Teknik *sampling* yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita. Penggunaan uji statistik pada penelitian ini menggunakan *kendall's tau_b*, yang didapatkan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,149. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan status gizi balita berdasarkan indeks TB/U tidak signifikan. Tidak terbuktinya hipotesis yang diajukan peneliti kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan peneliti dalam mengontrol faktor pengganggu. Faktor-faktor pengganggu yang tidak bisa dikontrol oleh peneliti diantaranya; informasi/media massa, pengalaman, asupan makanan balita, terbatasnya jumlah responden, pemilihan kuesioner yang kurang tepat serta faktor waktu luang ibu yang tidak diteliti oleh peneliti.

Kata kunci : status gizi balita, pengetahuan ibu

Abstract

Nutritional status of toddler is still a special concern in various countries, especially the problem of stunting. Stunting is a condition in which children are shorter in height than their age. In addition, children with stunting have several other characteristics such as; slowed growth, poor cognitive performance, signs of delayed puberty, becomes quiet at the age of 8-10 years, and the face looks younger than his age. Stunting has an impact in the form of impaired physical growth, impaired brain development, and impaired body metabolism which in the long term can reduce a person's cognitive abilities and immunity. The purpose of this research is to determine the relationship between mother's level of knowledge about under-five nutrition with under-five nutritional status based on height index by age. This research is a correlational observational study with a cross sectional approach. The sample of this study amounted to 49 mothers who have toddlers aged 25-59 months and registered at the Posyandu Desa Padas. The sampling technique used is purposive sampling technique. The instrument used in this study was a questionnaire on the mother's level of knowledge about under-five nutrition.

The use of statistical tests in this study using Kendall's tau_b. The results of the Kendall's tau_b analysis test obtained the value of Sig. (2-tailed) is 0.149. The results of this study indicate that the relationship between the variable level of mother's knowledge about toddler nutrition and the nutritional status of infants based on the TB/U index is not significant. The unproven hypothesis proposed by the researcher may be caused by the limitations of the researcher in controlling confounding factors. Confounding factors that cannot be controlled by researchers include; information/mass media, experience, food intake of toddlers, limited number of respondents, inaccurate selection of questionnaires both in terms of content and language as well as factors of mother's free time which were not examined by researchers.

Keyword : *toddler nutritional status, mother's knowledge*

PENDAHULUAN

Status gizi atau nutrisi masih menjadi perhatian khusus di berbagai negara terutama pada kelompok balita. Status gizi tidak hanya menggambarkan masalah kekurangan zat gizi tertentu, namun juga berkaitan dengan tingkat kesehatan dan penyakit kronis yang dimiliki seseorang (Par'i, 2016 dalam F. N. M. Yusuf, 2020). Menurut UNICEF *et al.* (2020), prevalensi balita *stunting* secara global yaitu 21,3% atau sejumlah 144 juta balita, sedangkan Asia Tenggara menyumbang 30,8% angka *stunting* yaitu sekitar 52,6 juta balita.

Stunting adalah keadaan dimana anak mempunyai tinggi badan lebih pendek dibanding dengan anak seusianya. Selain itu anak dengan *stunting* mempunyai beberapa ciri lain seperti; pertumbuhan melambat, performa kognitif buruk, tanda pubertas terlambat, menjadi pendiam pada umur 8-10 tahun, dan wajah tampak muda dari usianya. *Stunting* memiliki dampak berupa gangguan pertumbuhan fisik, gangguan perkembangan otak, dan gangguan metabolisme tubuh yang dalam jangka panjang dapat menurunkan kemampuan kognitif serta kekebalan tubuh seseorang (Sandjojo, 2017).

Pemenuhan gizi balita mempunyai pengaruh besar pada proporsi tubuh, daya tahan tubuh, dan perkembangan fungsi mental. Selain itu, pertumbuhan balita yang pesat membutuhkan zat gizi yang relatif lebih tinggi daripada orang dewasa. Sehingga peran ibu menjadi sangat penting untuk memastikan asupan gizi balita tercukupi (Pritasari *et al.*, 2017). Faktor pengetahuan ibu mengenai gizi akan memengaruhi status gizi balita, yang mana seorang ibu dengan pengetahuan gizi yang baik akan mempraktekkan pola makan yang baik agar kebutuhan gizi anaknya terpenuhi (Suryani, 2017). Belum ada penelitian mengenai status gizi balita berdasarkan indeks tinggi badan menurut umur dan kaitannya dengan pengetahuan ibu tentang gizi di Posyandu Desa Padas, Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur yang masih memiliki persentase balita *stunting* sebesar 20,88%.

Tujuan umum dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan status gizi balita berdasarkan indeks TB/U. Namun, secara khusus penelitian ini bertujuan agar diketahui gambaran karakteristik responden berdasarkan umur ibu, pendidikan terakhir ibu, pendapatan keluarga, tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita serta status gizi balita berdasarkan indeks TB/U.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *observasional* korelasi dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek menggunakan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus dalam satu waktu untuk mengetahui hubungan antar variabel (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2021 di Posyandu Desa Padas. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak balita dengan umur 25-59 bulan per Februari 2021 dan memiliki data tinggi badan (TB) pada bulan timbang Februari 2021 di Posyandu Desa Padas, Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi sebanyak 49 orang. Sampel pada penelitian ini sebanyak 35 orang yang ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling*. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu ibu yang tidak dapat dihubungi melalui telepon, ibu yang tidak bersedia menjadi responden, balita yang mengalami penyakit infeksi (diare/ISPA) pada bulan November-Januari 2021, balita memiliki riwayat BBLR (< 2500 gram).

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan tentang gizi balita yang dibuat oleh Siringo-Ringo (2020). Kuesioner ini terdiri dari 20 item pertanyaan dan jawaban *multiple choice* yang telah diuji validitas dengan koefisien korelasi $> 0,224$ (valid) dan reliabilitas dengan hasil *alpha cronbach* yaitu 0,74 (reliabel). Penilaian pada kuesioner ini adalah jika jawaban benar maka skornya adalah 1 dan apabila salah maka skornya 0. Total skor dari masing-masing responden dikategorikan menjadi 3 tingkatan yaitu baik, cukup dan kurang. Pengetahuan ibu dikatakan baik apabila dapat menjawab dengan benar sebanyak 20-16 soal (100-76%) dan dikatakan cukup apabila dapat menjawab dengan benar sebanyak 15-12 soal (75-56%), sedangkan yang dapat menjawab dengan benar < 12 soal ($< 55\%$) masuk dalam kategori kurang (Arikunto, 2011 dalam Yusuf, 2020). Sedangkan status gizi balita diukur menggunakan indeks tinggi badan menurut umur (TB/U) kemudian dikategorikan sesuai Standar Antropometri Anak dengan hasil *stunting* (*severely stunted* dan *stunted*), normal dan tinggi (Permenkes No. 2 Tahun 2020)

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner *online* pada responden. Pengambilan data dilakukan selama satu bulan melalui kuesioner *online google form*. Setelah semua data terkumpul, dilakukan pengelompokan data, pengolahan data, dan penganalisisan dengan metode analisa univariat dan bivariat menggunakan bantuan *software* komputer. Data umur ibu, pendidikan terakhir ibu, pendapatan keluarga, status gizi balita dan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita disajikan dalam bentuk frekuensi dan persentase. Analisis hubungan efikasi diri akademik dan stres akademik menggunakan uji *Kendall's tau_b*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada Posyandu Desa Padas yang merupakan posyandu dalam wilayah kerja Puskesmas Padas. Posyandu yang berada di Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Posyandu Desa Padas terdiri dua posyandu yaitu Posyandu Perkutut 1 dan Posyandu Perkutut 2. Kegiatan yang dilakukan di Posyandu Desa Padas antara lain; penimbangan balita, deteksi tumbuh kembang / SIDDTK, pemberian vitamin A, pemberian obat cacing, kelas ibu balita, pemberian makanan tambahan, pendampingan balita *Stunting* dan gizi kurang, kelompok pemberian makanan tambahan bayi dan anak (PMBA), KIE kesehatan ibu dan anak, serta rujukan pada balita sakit, gizi kurang dan *Stunting*. Operasional Posyandu Desa Padas dibina oleh 1 bidan dan 14 kader posyandu. Balita yang terdaftar pada Posyandu Desa Padas sebanyak 119 orang.

Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita berusia 25-59 bulan per tanggal 12 Februari 2021 dan mempunyai data TB pada bulan timbang Februari 2021. Hasil penelitian didapatkan balita berusia 25-59 bulan per tanggal 12 Februari 2021 sebanyak 65 orang dan yang mengikuti bulan timbang pada Februari 2021 sebanyak 49 orang. Sampel pada penelitian ini sebanyak 35 orang dikarenakan 2 orang tidak bersedia menjadi responden, 5 orang tidak dapat dihubungi dan 7 orang *drop out* karena masuk dalam kriteria eksklusi.

Hasil dari penelitian ini didapatkan frekuensi tertinggi umur ibu yaitu pada rentang 31-35 tahun sebanyak 13 responden (37,1%), sedangkan frekuensi terendah umur ibu yaitu pada rentang 21-25 tahun sebanyak 6 responden (17,1%). Responden pada penelitian ini didominasi oleh ibu dengan pendidikan terakhir SMP/SLTP/MTS dengan frekuensi sebanyak 17 responden (48,6%), sedangkan frekuensi terendah ada pada tingkat S1/S2 sebanyak 2 responden (5,7%). Dari tabel di atas juga dapat diketahui mayoritas responden mempunyai pendapatan keluarga $< \text{Rp}1.960.510/\text{bulan}$ dengan frekuensi sebanyak 29 responden (82,9%), sedangkan responden dengan pendapatan keluarga $\geq \text{Rp}1.960.510$ hanya berjumlah 6 orang (17,1%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur Ibu		
a. 21-25 tahun	6	17,1
b. 26-30 tahun	8	22,9
c. 31-35 tahun	13	37,1
d. 36-40 tahun	8	22,9
Pendidikan Terakhir		
a. SD/MI	3	8,6
b. SMP/SLTP/MTS	17	48,6
c. SMA/SLTA/SMK/MA	13	37,1
d. S1/S2	2	5,7
Pendapatan Keluarga		
a. <Rp1.960.510/bulan	29	82,9
b. >/=Rp1.960.510/bulan	6	17,1

Sumber : data primer, 2021

Dalam penelitian ini, distribusi terbanyak karakteristik responden berdasarkan umur ibu yaitu pada rentang 31-35 tahun sebanyak 13 orang (37,1%) dan distribusi terendah yaitu pada rentang 21-25 tahun sebanyak 6 orang (17,1%). Pada usia madya kemampuan intelektual, pemecahan masalah dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak mengalami penurunan dimana semakin berkembang daya tangkap dan pola pikir seseorang sehingga pengetahuan seseorang akan semakin baik (Budiman & Riyanto, 2013).

Dalam penelitian ini, distribusi terbanyak karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir ibu yaitu SMP/SLTP/MTs sebanyak 17 orang (48,6%) dan distribusi terendah yaitu pada tingkat S1/S2 sebanyak 2 orang (5,7%). Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan tingkat pendidikan, dimana dengan tingkat pendidikan yang tinggi diharapkan pengetahuan seseorang akan semakin luas. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan membantu seseorang tersebut dalam menangkap dan memahami informasi. Sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan keluarganya (H. R. Yusuf, 2018).

Dalam penelitian ini, mayoritas responden mempunyai pendapatan keluarga <Rp1.960.510/bulan sebanyak 28 orang (80%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astuti *et al.*, 2020) pada 79 ibu dengan balita *stunting*, dimana sebagian besar responden memiliki pendapatan <UMR yaitu sebanyak 89,9%. Pada kuesioner, data pendapatan keluarga tidak diberi penjelasan bahwa yang dimaksud adalah pendapatan dari suami maupun istri. Peneliti juga tidak dapat menjelaskan mengenai hal itu dikarenakan pengisian kuesioner dilakukan secara *online*, sehingga ada kemungkinan beda persepsi dalam memaknai pendapatan keluarga.

Status gizi balita berdasarkan indeks TB/U dikategorikan menjadi *stunting* (pendek dan sangat pendek), normal dan tinggi. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki anak dengan status gizi normal sebanyak 28 orang (80%), 7 orang (20%) memiliki balita dengan status gizi *stunting* dan tidak ada responden yang memiliki balita dengan status gizi tinggi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks TB/U

Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks TB/U	Frekuensi	Persentase (%)
<i>Stunting</i>	7	20
Normal	28	80
Tinggi	0	0
Total	35	100,0

Sumber : data primer 2021

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan indeks pengukuran status gizi berdasarkan indeks tinggi badan menurut umur (TB/U). Permasalahan status gizi yang dapat diketahui dari indeks TB/U adalah *severely stunted* dan *stunted* atau yang biasa disebut dengan *stunting*. Status gizi berdasarkan indeks TB/U juga pernah dipakai oleh Hasnawati, Latief & Al (2021) dan (Ramdhani *et al.*, 2020) pada penelitiannya mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian *stunting*. Hal ini dikarenakan masalah status gizi pada indeks tersebut yaitu *stunting* masih menjadi masalah yang diperhatikan baik dalam skala global maupun nasional (Riskesdas, 2018). Dalam tabel 2. dapat diketahui pada penelitian ini 80% balita responden memiliki status gizi normal yaitu sebanyak 28 orang dan 20% balita responden memiliki status gizi *stunting* yaitu sebanyak 7 orang.

Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita dikategorikan menjadi kurang, cukup dan baik. Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang gizi balita dengan kategori cukup sebanyak 19 orang (54,3%), kategori kurang sebanyak 10 orang (28,6%), dan kategori baik sebanyak 6 orang (17,1%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita

Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	10	28,6
Cukup	19	54,3
Baik	6	17,1
Total	35	100,0

Sumber : data primer 2021

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, sesuai dengan tabel 3. dapat diketahui sebagian besar responden merupakan ibu yang memiliki pengetahuan cukup tentang gizi balita dengan persentase 54,3% atau sebanyak 19 orang. Sebagian kecil responden memiliki tingkat pengetahuan tentang gizi balita pada kategori baik dengan persentase 17,1% atau 6 orang, kemudian 28,6% lainnya (10 orang) merupakan ibu yang memiliki tingkat pengetahuan tentang gizi balita pada kategori kurang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Alexander & Melyani, 2018) mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita yang menyatakan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 45,6% atau sebanyak 26 orang dan sedikit dari responden mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 10,5% atau 6 orang. Menurut Hasdianah (2014), pengetahuan gizi meliputi pemilihan dan konsumsi sehari-hari dengan memberikan semua zat gizi yang dibutuhkan tubuh dengan baik. Begitu juga dengan pengetahuan ibu tentang permasalahan gizi sangat diperlukan untuk melihat pertumbuhan dan perkembangan balita.

Berdasarkan data pada tabel 4. dapat diketahui ibu yang memiliki pengetahuan tentang gizi balita dengan kategori kurang dan memiliki balita dengan status gizi kategori *stunting* sebanyak 4 orang (40%). Pada ibu dengan tingkat pengetahuan tentang gizi balita cukup terdapat 2 orang (10,5%) yang memiliki balita dengan status gizi *stunting*. Dari 6 orang ibu yang memiliki pengetahuan tentang gizi balita dengan kategori baik, ada 1 orang (16,7%) yang memiliki balita dengan status gizi *stunting*.

Hasil uji analisis *kendall's tau_b* dapat memperlihatkan signifikansi hubungan dua variabel dan tingkat kekuatan dua variabel. Hubungan dua variabel dikatakan signifikan apabila nilai *Sig (2-tailed) < 0,05* dan hubungan dikatakan tidak berarti apabila nilai *Sig (2-tailed) > 0,05*. Nilai *Sig (2-tailed)* pada hasil uji analisis *kendall's tau_b* yang dilakukan peneliti yaitu 0,149 yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan status gizi balita berdasarkan indeks TB/U tidak signifikan (Raharjo, 2019).

Tabel 4. Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan status gizi balita berdasarkan indeks TB/U

Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita	Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks TB/U		Total	<i>Kendall's tau_b</i>	
	<i>Stunting</i>	Normal		Koefisien korelasi	<i>Sig (2-tailed)</i>
Kurang	4	6	10	0,236	0,149
Cukup	2	17	19		
Baik	1	5	6		
Total	7	28	35		

Sumber : data primer 2021

Pada ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup tentang gizi balita terdapat 10,5% (2 orang) yang mempunyai balita dengan status gizi *stunting*. Sedangkan pada balita dengan status gizi normal sebanyak 17 ibu (48,6%) berpengetahuan cukup, 6 ibu (17,1%) berpengetahuan kurang dan 5 ibu (14,3%) berpengetahuan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alexander & Melyani, 2018) yang menyatakan pada responden dengan status gizi balita normal 48,9% diantaranya berpengetahuan cukup (4 orang), 42,2% berpengetahuan kurang (19 orang) dan 8,9% (4 orang) berpengetahuan baik. Pada kedua penelitian di atas dapat diketahui pada responden dari balita dengan status gizi normal paling banyak mempunyai tingkat pengetahuan tentang gizi balita cukup dan paling sedikit mempunyai tingkat pengetahuan tentang gizi balita baik.

Dari pengamatan Adha *et al.* (2020) dalam penelitiannya, responden dengan pengetahuan gizi kurang namun memiliki balita dengan status gizi normal disebabkan responden memiliki waktu yang cukup untuk menyediakan dan memperhatikan jenis makanan yang diberikan pada balita. Sedangkan responden dengan pengetahuan baik namun, memiliki balita dengan status gizi kurang disebabkan oleh ibu yang sibuk dan tidak mempunyai waktu untuk memperhatikan makanan dan kebutuhan gizi yang dikonsumsi oleh anaknya. Oleh karena itu, ibu harus meluangkan waktu untuk memperhatikan kebutuhan anaknya termasuk kebutuhan gizi. Peneliti berasumsi kelangkaan waktu ibu dalam memperhatikan dan memberikan makanan pada balita dapat menjadi faktor pengganggu dalam hubungan ini.

Berdasarkan hasil uji analisis *kendall's tau_b* yang dilakukan peneliti nilai *Sig (2-tailed)* pada penelitian ini yaitu 0,149. Nilai *Sig (2-tailed)* $> 0,05$ menunjukkan bahwa hubungan antara variabel tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan status gizi balita berdasarkan indeks TB/U tidak signifikan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azmi & Arini, 2018) yang menunjukkan adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* dengan *p-value* 0,007. Tidak terbuktinya hipotesis yang diajukan peneliti kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan peneliti dalam mengontrol faktor pengganggu. Faktor-faktor pengganggu yang tidak bisa dikontrol oleh peneliti diantaranya; informasi/media massa, pengalaman, asupan makanan balita, adanya kebijakan pemerintah sehingga ada perubahan jumlah sampel dan teknik pengambilan data, pemilihan kuesioner yang terbatas pada tingkat pengetahuan tahu dan adanya kemungkinan faktor waktu luang ibu yang kemungkinan dapat mempengaruhi hubungan variabel namun tidak diteliti oleh peneliti.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini juga disesuaikan menjadi pengambilan data secara *online*. Kekurangan dari pengambilan data secara online, peneliti tidak bisa memastikan responden benar-benar memahami pertanyaan yang ada pada kuesioner. Salah satunya pertanyaan mengenai pendapatan keluarga yang mana pendapatan keluarga yang dimaksud adalah penghasilan per bulan yang didapatkan oleh keluarga baik dari Ibu maupun Bapak. Kemudian, adanya selang waktu lima bulan juga ditakutkan berpengaruh pada pengisian kuesioner oleh responden. Contohnya pertanyaan mengenai diare pada balita yang terjadi tiga bulan sebelum pengukuran tinggi badan balita, dimana ada kemungkinan responden sudah kurang tepat dalam mengingatnya.

Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah pertanyaan tertutup dalam bentuk pilihan ganda. Pertanyaan dalam kuesioner ini menggambarkan pengetahuan ibu dalam tingkat pengetahuan pertama yaitu tahu. Sedangkan dari tingkat pengetahuan tahu hingga mencapai perubahan perilaku seseorang atau bahkan ke status gizi memerlukan waktu yang lama. Kuesioner ini merupakan kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti sebelumnya dan sudah dilakukan uji validitas maupun reliabilitas. Kekurangan dari kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti adalah pemilihan bahasa dan konten yang kurang tepat dalam menilai variabel yang diteliti. Konten pertanyaan pada kuesioner ini dirasa kurang mewakili pengetahuan yang seharusnya ibu tahu dalam pemberian asupan makanan sesuai kebutuhan gizi balita hingga mempengaruhi status gizi balita. Bahasa yang digunakan pada kuesioner ini kurang tepat jika digunakan untuk bertanya pada responden pada penelitian ini yang mayoritas merupakan Ibu dengan tingkat pendidikan terakhir SMP sederajat.

Pada penelitian ini tidak ada pengambilan data mengenai jumlah anak, pekerjaan ibu dan siapa saja yang menjadi pengasuh balita. Jumlah anak dalam hal ini dapat menggambarkan seberapa jauh pengalaman ibu dalam mengasuh termasuk melakukan pemberian makan pada balita, begitu juga mengenai siapa saja yang mengasuh balita. Pekerjaan ibu menggambarkan kesibukan ibu serta hubungannya dengan waktu luang yang dimiliki ibu untuk memperhatikan pemenuhan kebutuhan gizi balitanya. Sehingga, hal ini menjadi salah satu keterbatasan peneliti mengontrol faktor-faktor pengganggu yang dapat menimbulkan bias pada hasil penelitian.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan status gizi balita berdasarkan indeks tinggi badan menurut umur. Hal ini dikarenakan metode pengumpulan data yang dilakukan secara *online* sehingga jumlah responden yang terlibat terbatas; kuesioner yang digunakan hanya berupa pertanyaan yang mengukur pengetahuan pada tingkatan tahu, konten yang kurang representatif untuk menilai variabel yang diteliti serta bahasa yang kurang sesuai dengan karakteristik responden; adanya faktor pengganggu yaitu informasi/media massa, asupan makanan balita, pengalaman ibu, jumlah anak, serta waktu luang ibu yang tidak diamati oleh peneliti.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, dengan segala keterbatasan peneliti maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi responden
Diharapkan responden tidak hanya meningkatkan pengetahuan tentang gizi dan status gizi balita, namun juga meluangkan waktu untuk memperhatikan kebutuhan dan asupan makanan bagi balitanya.
2. Bagi posyandu dan tenaga kesehatan
Diharapkan lebih memaksimalkan penyuluhan mengenai kebutuhan dan penilaian status gizi balita, sehingga pengetahuan dan kesadaran ibu balita mengenai hal tersebut dapat meningkat lebih baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan peneliti yang akan datang dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi status gizi balita berdasarkan indeks TB/U, serta memperhatikan faktor-faktor pengganggu yang mempunyai kemungkinan membuat bias pada hasil penelitian diantaranya asupan makanan balita, keuangan waktu ibu dalam memperhatikan dan memberikan makan balita. Pemilihan kuesioner perlu diperhatikan agar dapat menggambarkan tingkat pengetahuan yang sesuai baik dalam segi isi maupun bahasa yang disesuaikan dengan karakteristik responden.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada responden yang telah bersedia berpartisipasi pada penelitian ini. Para bidan desa dan kader Posyandu Desa Padas yang banyak membantu dalam proses pengumpulan data. Serta segenap pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu, tanpa dukungan dan bantuan mereka penelitian ini tidak bisa diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, F., Nurafrinis, & Aprilla, N. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi , Penyakit Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Kampar Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 1(1), 12–20.
- Alexander, & Melyani. (2018). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan Status Gizi Balita di Puskesmas Pal III Kabupaten Pontianak. *Jurnal Kebidanan*, 8.
- Astuti, N. I., Martanti, L. E., & Ariyanti, I. (2020). The Maternal Nutrition and Knowledge Level in Stunting Children Novita. *Journal of Midwifery Science : Basic and Applied Research*, 2(1), 1–5.

- Azmii, F., & Arini, F. A. (2018). Karakteristik Ibu, Riwayat Asi Eksklusif Dan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita 12-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukmajaya. *Medika Respati: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(4), 17–23. <https://doi.org/10.35842/mr.v13i4.193>
- Budiman, & Riyanto, A. (2013). Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. In *Salemba Medika*.
- Hasnawati, Latief, S., & Al, J. P. (2021). *Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 12-59 bulan*. 01(1), 7–12.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pritasari, Damayanti, D., & Lestari, N. T. (2017). *Gizi Dalam Daur Kehidupan* (Tahun 2017). <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/js/article/view/9928>
- Raharjo, S. (2019). *Cara Uji Korelasi Kendall's tau-b (Data Ordinal) dengan SPSS Lengkap*. <https://www.spssindonesia.com/2019/01/cara-uji-korelasi-kendalls-dengan-spss.html>
- Ramdhani, A., Handayani, H., & Setiawan, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting. *LPPM Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 28–35.
- Riskesdas, K. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1–200. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Sandjojo, E. putro. (2017). Buku saku desa dalam penanganan stunting. *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*, 42.
- Suryani, L. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru. *Journal Of Midwifery Science*, 1(2), 47–53.
- UNICEF, WHO, & Group, W. B. (2020). *Joint Malnutrition Estimates Regional and Global Estimates 2020 March*.
- Yusuf, F. N. M. (2020). *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Status Gizi Pada Balita*.
- Yusuf, H. R. (2018). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian Asi Eksklusif oleh Ibu Menyusui di Puskesmas Sewon II Bantul Yogyakarta*. STIKes Madani Yogyakarta.